# BAB II

# DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

## A. Project Child Indonesia

Project Child Indonesia merupakan sebuah organisasi *non profit* yang berbasis di Yogyakarta. Organisasi ini memiliki berfokus untuk memberikan tambahan kepada anak-anak dan masyarakat. Project Child Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 2011 yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang-orang di daerah tepi sungai dan pesisir mengenai kesejahteraan mental, kesehatan lingkungan, dan ketahanan terhadap bencana. Maka dari itu Project Child Indonesia ingin untuk terus meningkatkan kehidupan anak-anak dan komunitas yang rentan. Project Child Indonesia berusaha untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki kesempatan untuk belajar, memiliki awal yang sehat, dan merasa didukung serta aman saat hidup di lingkungan yang sehat, dan siap menghadapi bencana alam.

Project Child Indonesia bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di daerah untuk memperluas jangkauannya. Seperti kerjasama dengan 44 sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta, 9 sekolah di Banten, 11 sekolah di Pacitan, dan 8 sekolah di Fak Fak. Sejak berdirinya Project Child Indonesia pada tahun 2011 hingga saat pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2024, organisasi ini telah memberikan manfaat bagi lebih dari 10.000 pelajar dan penerima manfaat sukarela. Tidak hanya

itu, terdapat lebih dari 600 sukarelawan yang mengikuti dan membantu Project Child Indonesia dalam menjalankan tugasnya. (*Project Child Indonesia*, https://projectchild.ngo/about/).

## B. Program Sekolah Sungai

Program awal Project Child Indonesia adalah sekolah sungai yang dimulai pada tahun 2013. Lokasi pertama yang dipilih adalah salah satu tempat paling berbahaya di tepi sungai Kricak, Yogyakarta. Mayoritas penduduk tepian sungai yang bekerja hanya mendapatkan $2 per hari. Karena mereka tinggal di daerah yang rawan banjir dan tidak memiliki banyak uang untuk membayar kebutuhan hidup mereka, kondisi ini membuat mereka sulit memberikan kesempatan tambahan bagi keluarganya.

Pada awalnya pembelajaran dimulai dengan kelas menjahit dan membuat sandal. Namun seiring berjalannya waktu, antusias anak-anak terhadap *bule* semakin tinggi sehingga memicu gagasan awal untuk membuka kelas Bahasa Inggris untuk anak-anak. Semenjak saat itu kegiatan mingguan berubah menjadi pelajaran Bahasa Inggris dan perlahan Kembali berubah menjadi kampanye lingkungan serta mitigasi bencana alam. Ide ini kemudian bekembang ke dua wilayah Yogyakarta di tepi sungai Code dan Winongo yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang sebanding. Dengan mempertimbangkan kebutuhan unik setiap lingkungan, kegiatan

Project Child Indonesia juga diperluas untuk mencakup kegiatan pengembangan masyarakat.

Hingga saat ini sekolah sungai merupakan program tetap yang dijalankan oleh Project Child Indonesia yang telah berdampak langsung pada lebih dari 2500 pelajar serta masyarakat di sekitar sungai. Adapun aktivitas di sekolah sungai yang berlangsung seperti kelas mingguan (Bahasa Inggris, *Mindfulness,* Lingkungan, dan Kesehatan), Loka Karya Hidroponik, Pasar Mandiri, Dapur Public, *Online Learning Assistance, Child Ambassador for Tolerance,* dan *Bird Watching.*

## C. Deskripsi *Setting* Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda serta menyesuaikan jadwal yang informan inginkan, yaitu pada bulan Desember 2024. Wawancara mendalam dengan informan dilakukan secara daring mengingat perbedaan domisili antara peneliti dan ketiga informan. Wawancara mendalam dengan ketiga informan dilakukan dalam tiga sesi berbeda yang berlangsung pada tanggal 15 dan 18 Desember 2024.

## D. Deskripsi Profil Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang bekerja di Project Child Indonesia sebagai manager dengan perannya masing-masing. Ketiga informan telah bekerja di Project Child Indonesia kurang lebih

selama tiga tahun sehingga telah mengenal lebih dalam tentang Project Child Indonesia.

Informan pertama adalah Benna Salsabila yang merupakan Program Manager di Project Child Indonesia. Benna Salsabila bertugas untuk mengatur dan menjalankan program-program dari Project Child Indonesia. Peneliti melakukan wawancara secara daring melalui aplikasi *zoom* dengan menggunakan dialog secara informal.

Informan kedua adalah Yori Fiandika Gustama yang merupakan Media & IT Manager di Project Child Indonesia. Yori Fiandika bertugas untuk melakukan dokumentasi, melakukan publikasi, dan menarik engagement masyarakat terkait dengan program-program Project Child Indonesia. Peneliti melakukan wawancara secara daring melalui aplikasi *zoom* dengan menggunakan dialog secara informal.

Informan ketiga adalah Reytasari Azura yang merupakan Program Partnersip Manager di Project Child Indonesia. Reytasari Azura bertugas untuk menjadi penghubung antara Project Child Indonesia dengan *stakeholder* yang ada. Peneliti melakukan wawancara secara daring dengan menggunakan *Google Docs* dan *WhatsApp.*